

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat studi deskriptif komparatif di Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana sudah cukup baik, dilihat dari profil, proses dari program pembiasaan dan perilaku masyarakat yang dihasilkan dari program pembiasaan. Profil Kampung Toleransi. Dibentuk atas dasar hukum intruksi langsung dari walikota Bandung beserta jajarannya melalui Kecamatan, Kelurahan sampai ke RW. Diresmikan langsung oleh Walikota Bandung pada saat itu Jalan Luna oleh Ridwan Kamil dan Gang Ruhana oleh PJS Solihin. Kampung toleransi bertujuan untuk menambah rasa toleran dari setiap warganya, memupuk rasa persaudaraan yang ada di antara warga sekitar dan memelihara ketentraman dan ketertiban lingkungan. Warga sekitar menyetujui dan mendukung diresmikannya Kampung Toleransi, dengan ikut dalam kepengurusan yang ada diwakili oleh setiap tokoh agama. Program pembiasaan Kampung Toleransi yang dilaksanakan di kedua tempat tersebut seluruhnya hampir sama diantaranya pengamanan pada hari raya keagamaan, dialog antar umat beragama dan program internal dari setiap rumah peribadatan. Pembedanya adalah nama atau judul dari kegiatan tersebut. Untuk tujuan pun dari kedua Kampung Toleransi tidak berbeda. Namun dalam pelaksanaan di Jalan Luna untuk pengamanan itu lebih berat karena jamaah yang datang pun lebih besar dikarena infografis dari Jalan Luna lebih luas dibandingkan Gang Ruhana. Lalu untuk dialog antar umat beragama sama-sama dimaksimalkan disaat ada acara bersama. Selain dari itu di Jalan Luna telah melaksanakan doa bersama namun di Gang Ruhana belum terlaksanakan.

Lalu proses program pembiasaan Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana diantaranya; pengamanan pada saat hari raya keagamaan, dialog antar umat beragama dan program internal dari setiap rumah ibadah. Program tersebut dapat

mewakili setiap proses pembiasaan, yaitu transformasi nilai dilaksanakan pada kegiatan internal rumah peribadatan, lalu transkripsi nilai dilaksanakan pada kegiatan dialog antar umat beragama dan trans-internalisasi dilaksanakan pada kegiatan pengamanan hari raya keagamaan dan doa bersama. Program pembiasaan tersebut menghasilkan warga yang begitu bersatu walaupun berbeda agama atau suku, setiap kegiatan sosial kompak melaksanakan kegiatan walaupun bukan untuk dirinya atau agamanya, dalam berinteraksi sosial di warung atau bercengkrama di jalan seperti tidak ada batasan agama. Selain dari interaksi setiap individu, suasana yang ada di kedua Kampung Toleransi itu sangat damai dan tentram. Tidak ada intrik ini gang atau jalan masjid orang non muslim tidak boleh melewatinya begitu pun seterusnya.

Program pembiasaan toleransi tersebut sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi ajar di sekolah. Pada materi ajar kelas 11 Bab 11 tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, definisi dari toleransi disana sesuai dengan realita yang ada di Kampung Toleransi. Selain dari itu kegiatan-kegiatan yang dibicarakan dalam buku PAI tersebut terlaksanakan di Kampung Toleransi, menjadikan pola pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan yang ada di buku PAI kelas 11 tersebut. Selanjutnya terkait dengan metode pembiasaan, terprogram dan tidak terprogram berhasil dilakukan. Pembiasaan yang dilakukan dari generasi ke generasi menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk dilepaskan dalam masyarakat. tidak menutup kemungkinan bahwa metode pembiasaan itu berhasil dalam ruang lingkup pendidikan formal.

5.2 Rekomendasi

Setelah ditarik kesimpulan tentang pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat studi komparatif Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat di Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana.

5.2.1 Bagi Kampung Toleransi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pembelajaran bagi kedua kampung toleransi menjadi lebih baik saling belajar dari satu kampung toleransi dengan kampung toleransi yang lain. Rekomendasi yang disarankan oleh peneliti diantaranya;

1. Meresmikan kepengurusan dengan Surat Keputusan dari Kecamatan dan mensosialisasikannya kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui keberadaan Kampung Toleransi dan strukturnya,
2. Membuat identitas lengkap Kampung Toleransi dan perangkatnya (Rumah Ibadah dan Tokoh Agama) untuk memudahkan pengambilan data,
3. Mengadakan acara pencerdasan masyarakat terkait toleransi beragama
4. Mengadakan *recruitment* dan menyegaran kepada kepengurusan agar mempunyai generasi penerus.
5. Dapat menjadi role model atau percontohan tentang pola pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat

5.2.2 Bagi Program Ilmu Pendiikan Agama Islām

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa IPAI dalam pembiasaan toleransi beragama tidak hanya dalam kehidupan masyarakat tetapi dalam pembiasaan dalam kehidupan pendidikan formal.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan gambaran umum mengenai pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih jelas dan komprehensi

